

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN TUKANG
PANGKAS PRIA DENGAN SALON WANITA
DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
Memenuhi syarat – syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**JUN MAHDI
1705906010057**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



Meulaboh, 31 Mei 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata I

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : JUN MAHDI

Nim : 1705906010057

Dengan judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan

Pembimbing

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP.1969110820021210001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telp. : 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 31 Mei 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : JUN MAHDI

Nim : 1705906010057

Dengan judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 31 Mei 2023.

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
2. Sekretaris : Dr. Syahril, SE., M.Si
3. Anggota : Dr. Saiful Badli, SE., M.Si

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si

NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUN MAHDI

Nim : 1705906010057

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 31 Mei 2023

Saya yang membuat Pernyataan



JUN MAHDI
NIM: 1705906010057

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. alhamdulillah alhamdulillahirabbil' alamin
Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas takdirmu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Shalawat berangkaikan salam sejahtera semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyalakan obor kebenaran ditengah-tengah umat yang jahil sehingga menjadi umat yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

"Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

(Q.S. Al-Kahfi : 109)

Hari ini telah kutemukan apa yang dulu aku dambakan yang ku tempuh dengan keyakinan yang membara, dimana harapan-harapan yang pernah ku ukir hingga berjalannya waktu.
Terentang hari-hari panjang tak menggapai jati diri
Semua tertata rapi di ingatanku.....

Dengan Ridha Allah SWT.....

Karya dan keberhasilan ini kupersembahkan kepada Ayahanda Jamaluddin U dan Ibunda Masnayati

Yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan yang tiada taranya, demi kesuksesan masa depanku. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh famili, yang telah memberi semangat, bantuan moral dan moril serta segalanya. Terimakasih untuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta dukungan yang selalu membuatku semangat menyelesaikan skripsi ini, teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 teman-teman yang telah banyak membantu dan mengisi hari-hari penuh dengan canda tawa, suka dan duka, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan sampai kapanpun.

Saya ingat pesan dari Buya Hamka, "Anak lelaki tak boleh dihiraukan panjang, hidupnya ialah untuk berjuang, kalau perahu telah dikayuhnya ke tengah, dia tak boleh surut pulang, meskipun bagaimana besar gelombang. Biarkan kemudi patah, biarkan layar robek, itu lebih mulia daripada membalik haluan pulang."

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh....
Suka dan duka, tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh meski terjatuh...
Tapi semangat dalam jiwaku tidak pernah PUDAR.

" Jun Mahdi"

BIODATA

Nama : Jun Mahdi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : gampong baro 31 desember 1998
Agama : Islam
Alamat rumah : gampong baroh
Nomor HP : 082275396487

Orang Tua/Wali

a. Nama Ayah : Jamaluddin U
Nama Ibu : Masnayati
b. Pekerjaan : petani
Alamat Orang Tua : gampong baroh

Pendidikan Formal

1. SD N 3 glee seubak (2005-2016)
2. SMP N 2 setia bakti (2016-2014)
3. SMK N 1 calang (2014-2017)
4. Perguruan Tinggi UNIVERSITAS TEUKU UMAR (2017-2023)

Aceh Barat, 8 Juni 2023

Penulis

Jun Mahdi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek lapang dengan judul” **“Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”** Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar serjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang, dorongan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat.

4. Bapak Dr. Ishak Hasan, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat
5. Teman-Teman umumnya angkatan 2017 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya.
6. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Alue Penyareng, 31 Mei 2023

Penulis

JUN MAHDI

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze how much influence capital and the number of men's barbers work with women's barbers in Johan Pahlawan sub-district, West Aceh district. The data used are primary data and secondary data obtained from barbershop entrepreneurs directly by using the method of direct interviews with barbershops using a list of questions (questionnaire) that has been prepared while secondary data is data obtained from related agencies such as the Business Licensing Office, the District Office and Literature such as magazines and theses are as supporting data in this study. This study uses a multiple linear regression model, namely the ratio of income as (Y), capital, number of workers as (X).

The results showed that salon barbering businesses were more evenly distributed than men's barbershops. It was seen that the capital spent by salon barbershop businesses was greater than men's barbershops. Thus, there is a significant comparison between the amount of income between men's barbershops and salons in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Individual testing Women's barbershops are more evenly distributed than men's barbershops. It can be seen that the capital spent by women's barbershops is greater than that of men's barbershops. Thus, there is a significant comparison between the amount of income between men's and women's barbershops in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency

Keywords: Capital, Number of Labor, Comparison of Income

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja Tukang Pangkas Pria dengan Tukang Pangkas Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Data yang dipergunakan adalah Data primer dan data sekunder diperoleh dari wirausaha pangkas langsung dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap tukang pangkas dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perizinan usaha, Kantor Kecamatan dan literatur seperti majalah dan skripsi yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini . Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, yaitu perbandingan pendapatan sebagai (Y), modal, jumlah tenaga kerja sebagai (X).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pangkas Salon lebih terdistribusi merata dibandingkan usaha pangkas Pria dilihat dari modal yang dikeluarkan usaha pangkas Salon lebih besar di bandingkan usaha pangkas pria. Dengan demikian maka terdapat perbandingan yang signifikan antara jumlah pendapatan antara usaha pangkas pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pengujian secara individual Usaha pangkas wanita lebih terdistribusi merata dibandingkan usaha pangkas Pria dilihat dari modal yang dikeluarkan usaha pangkas wanita lebih besar di bandingkan usaha pangkas pria. Dengan demikian maka terdapat perbandingan yang signifikan antara jumlah pendapatan antara usaha pangkas pria dan wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Kata Kunci : Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Perbandingan Pendapatan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usaha Pangkas	7
2.2 Pengertian Pendapatan	8
2.2.1 Pendapatan Usaha	9
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.....	10
2.4 Pengukuran Pendapatan	14
2.5 Pengertian Modal	15
2.6 Pengertian Tenaga Kerja	17
2.6 Hubungan Modal dengan Pendapatan.....	18
2.7 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
2.9 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.1.1 Populasi	22
3.1.2 Sampel	23
3.2 Data Penelitian	23
3.2.1 Jenis dan sumber Data	23
3.2.2 Teknik pengumpulan Data.....	23
3.3 Model Analisis Data.....	24
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2 Analisis Data	30
4.2.1 Pemilik Usaha berdasarkan umur.....	30
4.2.2 Pemilik Usaha berdasarkan Status	32
4.2.3 Pemilik Usaha berdasarkan Pendidikan	33
4.2.4 Pemilik Usaha berdasarkan Jam kerja.....	34
4.2.5 Pemilik Usaha berdasarkan Pendapatan.....	35

4.3 Analisis Hipotesis.....	35
4.3 Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Usaha Jasa Pangkas Rambut Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat tahun 2022	03
4.1 Pemilik usaha pangkas pria berdasarkan umur	28
4.2 Pemilik usaha pangkas wanita berdasarkan umur.....	29
4.3 Pemilik usaha pangkas pria berdasarkan Status.....	30
4.4 Pemilik usaha pangkas wanita berdasarkan Status	30
4.5 Pemilik usaha pangkas pria berdasarkan Pendidikan.....	31
4.6 Pemilik usaha pangkas wanita berdasarkan Pendidikan	32
4.7 Pemilik usaha pangkas pria berdasarkan Jam kerja	33
4.8 Pemilik usaha pangkas wanita berdasarkan Jam kerja.....	34
4.9 Pendapatan usaha pria	34
4.10 Pendapatan usaha wanita.....	35
4.11 Tarif Pangkas Pria dan Pangkas Salon	37
4.12 Distribusi Pendapatan Pada Pangkas Pria dan Pangkas Salon	38
4.13 Distribusi Pendapatan Pada Pangkas Salon	39
4.14 Hasil Perhitungan Koevesien Variasi Distribusi Pada Usaha Pangkas Salon	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner.....	50
2. Hasil Pengolahan Data.....	53
3. Surat permohonan izin Penelitian	55
4. Surat balasan Penelitian.....	56
5. Foto Dokumentasi.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perseorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam satuan mata uang. Menurut Keynes, pendapatan adalah perubahan yang dihasilkan dari adanya jumlah produksi dan adanya perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan (Rosyidi, 2009). Dalam bisnis, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi (Helmalia; Afrinawati, 2018)

Usaha pangkas rambut sering di anggap tidak mempunyai prospek, namun itu sebetulnya adalah suatu kesalahan besar. Usaha pangkas rambut ini merupakan usaha yang minim resiko, bisa dimulai dengan modal yang tidak terlalu besar, investasinya tetap, pengoperasiannya mudah, dan berprospek jangka panjang, hal ini merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan dan sangat prospektif untuk dijalani, mengingat usaha ini banyak dicari dan dibutuhkan oleh banyak orang. Selain itu usaha pangkas rambut bisa dikatakan usaha yang tidak ada matinya, karena setiap pria pasti membutuhkan jasa pangkas rambut. Tidak heran apabila usaha pangkas rambut ini kian menjamur di indonesia, prospek usaha pangkas rambut ini semakin hari semakin cerah saja. Keuntungan yang didapat dari usaha ini sangatlah menggiurkan, selain ketrampilan dan keahlian dalam hal

memotong atau merapikan rambut, Usaha Pangkas rambut ini juga bertumpu pada pelayanan dan kepuasan pelanggan. Usaha kecil pangkas rambut pria sangatlah menguntungkan dan selalu dibutuhkan hingga bisa dikatakan sebagai usaha kecil yang tidak akan pernah berhenti, sebab setiap pria baik 3 dewasa maupun anak-anak membutuhkannya. Setiap pria biasanya pergi ke tempat usaha pangkas rambut pria minimal 2 bulan sekali, tidak jarang ada yang pergi ke usaha cukur rambut setiap bulannya guna memotong rambut.

Pelayanan merupakan unsur yang sangat penting di dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen. Pada dasarnya posisi pelayanan ini merupakan faktor pendukung terhadap aktivitas pemasaran jasa potong rambut di kecamatan johan pahlawan. Jika pelayanan yang diberikan memenuhi permintaan pelanggan, maka pelanggan akan merasa puas dan bila jasa pelayanan berada di bawah tingkat yang diharapkan, pelanggan akan merasa kurang atau tidak puas. Pelanggan yang merasa tidak puas terhadap kualitas atau pelayanan yang diberikan, dengan sendirinya akan menceritakan kepada orang lain sebagai komplain atas ketidakpuasannya. (Smith 2014)

Peralatan yang dibutuhkan untuk usaha potong rambut juga tidak banyak dan relatif tidak susah untuk didapat. Peralatan usaha potong rambut tersebut meliputi peralatan cukur yang sudah menjadi Personal Gadget dan perlengkapan usaha potong rambut itu sendiri. Peralatan usaha potong rambut, alat cukur yang dibutuhkan adalah clipper, yaitu mesin kecil untuk memotong rambut, sisir potong, pisau cukur, handuk, kap potong, sikat rambut, semprotan air, sisir Vidal, kuas muka, gunting pendek, gunting zig zag dan penyemprot untuk memerciki rambut konsumen bedak sebagai alat pembersih. (Buchari Alma, 2016)

Hubungan modal dan tenaga kerja pada sektor jasa ini sangat berpengaruh di karenakan dengan adanya modal cukup dan ketrampilan dari tenaga kerja maka usaha ini akan berjalan sebagaimana mestinya, jika tenaga kerja yang digunakan tidak mempunyai keahlian khusus dalam menata rambut klien atau pelanggan maka pendapatan dan kelangsungan usaha kedepan akan sangat berpengaruh.

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh dengan ibukotanya adalah Meulaboh. Aceh Barat memiliki 12 Kecamatan dan 321 Gampong. Di Aceh Barat terdapat banyak usaha jasa pangkas rambut yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat. Secara lebih rinci dapat dilihat pada table 1.1 :

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Jasa Pangkas Rambut Menurut
Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat tahun 2022

No	Daftar Kecamatan	Jumlah Usaha Jasa	%
1	Johan Pahlawan	33	38,37
2	Meureubo	7	8,14
3	Samatiga	5	5,81
4	Bubon	5	5,81
5	Arongan Lambalek	5	5,81
6	Kawai XVI	6	6,98
7	Pantai Ceuremen	4	4,65
8	Panton Reu	4	4,65
9	Sungai Mas	4	4,65
10	Woyla	5	5,81
11	Woyla Barat	4	4,65
12	Woyla Timur	4	4,65
Total		86	100

Sumber : *BPS Aceh Barat 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa jumlah usaha jasa Pangkas paling banyak terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Meurebo, Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Kawai XVI, Pantai Ceuremen, Panton Reu, Sungai Mas, Woyla, Woyla Barat,

Woyla Timur. Oleh karena itu penelitian dilakukan hanya di Kecamatan Johan Pahlawan.

Berdasarkan hasil survei biaya memotong rambut di usaha jasa pangkas rambut pria di pinggiran jalan sekitar Rp 25.000 / kepala. Bila setiap hari ada 10 orang saja yang datang, maka memperoleh pendapatan sebesar Rp 250.000/hari atau Rp.7,5 juta/bulannya. Menjalankan usaha pangkas rambut pria atau jasa cukur rambut memerlukan keahlian khusus, mesti menguasai cara mencukur rambut dengan benar, *up to date*, dan bisa diterima pelanggan. Sebagaimana usaha jasa maka usaha pangkas rambut pria juga bertumpu pada pelayanan dan kepuasan pelanggan, bila kita bisa memberikan pelayanan yang prima maka pelanggan akan terus menerus datang ketempat usaha pangkas rambut pria walaupun jauh atau lebih mahal sekalipun. sedangkan untuk pendapatan usaha pangkas Salon pendapatan per harinya tidak menentu tergantung dari pelanggan yang datang, namun pendapatan per harinya berkisar antara Rp. 450.000 – Rp. 650.000.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul skripsi tentang **“Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat “**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh modal Tukang Pangkas Pria dengan Salon terhadap pendapatan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

2. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja Tukang Pangkas Pria dengan Salon terhadap pendapatan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?
3. Seberapa besar perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal Tukang Pangkas Pria dengan Salon terhadap pendapatan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja Tukang Pangkas Pria dengan Salon terhadap pendapatan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?
3. Untuk menganalisis seberapa besar Seberapa besar perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, adapun manfaat penelitian ini berupa teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi kalangan praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan informasi tentang analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini pada bagian pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian dua tinjauan pustaka merupakan bab yang tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan ini dan hipotesis penelitian.

Bagian tiga metode penelitian merupakan bab yang berisi : populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, dan Pengujian hipotesis.

Bagian keempat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik dekriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Pangkas (*Barbershop*)

Usaha pangkas rambut ini memang merupakan usaha kecil-kecilan atau usaha sampingan. Jika anda mempunyai keahlian memangkas rambut tidak ada salahnya anda membuka usaha pangkas rambut (BarberShop) yang satu ini. Peluang usaha pangkas rambut ini bisa berkembang pesat jika anda memang serius dan didukung dengan manajemen yang sangat baik. Atau jika anda tidak mempunyai keahlian tidak ada salahnya ikut kursus dan pelatihan. Usaha ini sangat prospektif, mengingat semua orang pasti butuh jasa pangkas rambut dan selagi ada orang yang pangkas rambut selama itu pula usaha anda mengalirkan pundi-pundi rupiah (Susanti, 2015).

Membuka usaha pangkas rambut (Babershop) memang mempunyai banyak keuntungan dibandingkan usaha yang lainnya. Berikut ini beberapa keuntungan dalam menjalankan bisnis pangkas rambut atau babershop (Susanti, 2015) :

1. Hanya satu kali mengeluarkan modal, Untuk membuka usaha ini hanya mengeluarkan modal satu kali saja, dan untuk bulan berikutnya hanya melengkapi kekurangan-kekurangan saja. Karena disini yang di jual hanyalah jasa.

2. Tidak ada kata kadarluarsa, Usaha ini berbeda dengan usaha yang lain, diusaha yang lain, mengenal istilah kadarlursa dan inilah keuntungannya.

2.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk ke perusahaan yang di peroleh dari aktifitas usaha yang mempunyai dampak bertambahnya aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan perusahaan (Purwati, 2018). Rahmi (2014) menjelaskan bahwa "pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain" oleh karena itu pendapatan dapat disimpulkan sebagai penerimaan yang diterima seseorang selama menjalankan usaha baik dari kegiatan penjualan maupun kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan aktiva perusahaan.

Martani et,al (2015) menjelaskan bahwa pendapatan dapat diakui ketika adanya kemungkinan yang besar bahwa adanya manfaat ekonomi yang mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut bisa diukur dengan andal. Menurut Nicholson (2016) pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai. Analisis pendapatan usaha memerlukan dua keterangan pokok, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan tunai.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan

dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Menurut Rahman (2013 h. 47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu penghasilan arus masuk bruto yang didapat dari penjualan barang atau jasa selama suatu periode tertentu.

2.2.1 Pendapatan Usaha

Dalam bisnis, pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Menurut Ramlan (2013, h. 13) pendapatan usaha adalah hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sedangkan pendapatan kotor yaitu pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga pembantu lainnya.

Hukum pendapatan atau yang dikenal dengan hukum Engel menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, porsi pendapatan yang dihabiskan untuk makanan akan berkurang, namun apabila persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 80 persen maka tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut sangat rendah (Komalasari, 2018). Menurut Ibrahim (2013), pendapatan merupakan tujuan utama dalam melakukan usaha, semakin besar

pendapatan yang diterima maka semakin efisien usaha yang dijalankan, didasarkan pada perkiraan dan perencanaan jumlah produk yang dijual. Hal ini dapat diketahui dari hasil penjualan produk kapan pedagang mendapatkan pendapatan maksimal (terbanyak)

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Banyak hal yang ikut berperan dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha dalam kegiatan usahanya ini diantaranya, modal usaha/biaya produksi, lokasi usaha, pengalaman, teknologi dan harga jual. Semakin besar selisih antara nilai produksi dengan biaya, maka akan memberikan keuntungan semakin besar pula.

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang dimana dipakai demi kebutuhan utama untuk usaha perdagangan, mengeluarkan uang dan sebagainya, asset alat yang bisa dipakai agar mengeluarkan suatu yang dapat mempertinggi kekayaan. Dalam hal tersebut modal bisa didefinisikan dengan sejumlah uang yang dipergunakan dalam pengoperasian aktivitasaktivitas bisnis. Ramai lapisan yang memperhatikan bahwa modal uang tidaklah segalagalanya kietka berusaha. Tetapi mesti dimengerti jika uang di suatu bisnis alangkah sangat diperlukan. Tapihal yang perlu diperhatikan adalah bukan berharga atau tidak berharganya modal, dikarenakan modal adalah sangat dibutuhkan, namun seperti apa mengendalikan modal dengan maksimal dan akhirnya usaha yang dilangsungkan dapat berlangsung mulus(Hardjanto, 2015, h.23).

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha

besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besa (Pradono Tri Pamungkas, 2019, h.7).

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

b. Harga

Mowen (2016, h.633) mendefinisikan “harga adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2016, h.78) Harga adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat

untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan bagi para pembeli. Dalam menentukan harga jual keputusan-keputusan penempatan harga menjadi semakin rumit apabila perusahaan memproduksi sebuah lini dari beberapa model atau gaya dimana calon pelanggan menganggap memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kasus seperti ini perusahaan seharusnya menyesuaikan harga dari berbagai model untuk merefleksikan persepsi pelayanan dari nilai relatif mereka.

Hal terbaik yang dapat dilakukan para manajer adalah menetapkan harga setiap produk secara terpisah lalu menyesuaikan harga itu untuk merefleksikan kecenderungan bahwa pelanggan akan menaikkan harga atau menurunkan dan akan memandang harga dari produk terkait adalah wajar dan layak. (Boyd at, al 2013,h.27)

Ada beberapa langkah dalam penetapan harga menurut Kotler & Kevin (2016, h. 84) yaitu :

1. Memilih tujuan penetapan harga

Perusahaan tersebut memutuskan dimana memposisikan tawaran pasarnya.

2. Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan karena itu mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu perusahaan.

3. Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan perusahaan untuk produknya.

4. Menganalisis biaya, harga, dan tawaran bersaing

Dalam rentang kemungkinan-kemungkinan harga yang ditentukan permintaan pasar dan biaya perusahaan, perusahaan tersebut harus memperhitungkan biaya harga dan kemungkinan reaksi harga pesaing

5. Memilih metode penetapan harga

Perusahaan-perusahaan memilih metode penetapan harga yang menyertakan satu atau lebih diantara ketiga pertimbangan ini (permintaan pekerja, fungsi biaya dan harga pesaing)

6. Memilih harga akhir

Dalam memilih harga akhir ini, perusahaan tersebut akan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan, yang meliputi dampak dari kegiatan dari perusahaan lain, kebijakan penetapan harga perusahaan, penetapan harga yang berbagi laba dan risiko dan dampak harga terhadap pihak lain.

c. Lokasi Usaha

Dalam membuat rencana bisnis, pemilihan lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi, sebagai salah satu faktor mendasar, yang sangat berpengaruh pada penghasilan dan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Lokasi usaha juga akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya mencapai konsumen. Lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga kenyamanan Anda sebagai pemilik usaha, (arsipbisnis.wordpress.com, *diakses* tanggal 18 November 2014).

2.4 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan sangat penting untuk setiap transaksi yang menimbulkan pendapatan. Pengukuran pendapatan juga dapat dinyatakan dalam perolehan kas atau setara kas. Tanpa pengukuran yang tepat kinerja perusahaan akan sulit diketahui, pendapatan sebagai suatu item yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perlu diukur dengan akurat.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun, bila arus masuk kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut Schroeder (2016, h.70), pengukuran adalah besarnya angka atau jumlah atas objek atau kejadian berdasarkan aturan – aturan. Pengukuran juga merupakan suatu proses perbandingan dalam rangka memperoleh informasi yang lebih teliti untuk membedakan suatu alternatif dengan alternatif yang lain dalam situasi pengambilan keputusan. Pengukuran dikaitkan dengan pendapatan akan bermakna bahwa pengukuran pendapatan adalah penentuan besarnya pendapatan dalam bentuk angka-angka.

2.5 Pengertian Modal

Pada umumnya yang dimaksud dengan modal adalah sejumlah uang yang dipergunakan untuk usaha. Apabila seseorang bermaksud menjalankan usaha maka ia akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu. Dalam pengertian di atas modal dikatakan sebagai sejumlah uang. Sebenarnya pengertian modal tidak hanya terbatas pada

sejumlah uang saja, melainkan juga termasuk barang-barang yang digunakan untuk usaha. Menurut Munawir (2004, h.19) “Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”.

Ada juga beberapa ahli yang mengartikan modal, diantaranya seperti yang disebutkan dalam buku Bambang Riyanto (2013, h.18), antara lain:

1. Lutge, mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*geldkapital*).
2. Schwiedland, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun modal dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain-lain.
3. Meij, mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal.
4. Polak, mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal.

Dengan demikian dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa modal yang mencakup sejumlah uang disebut modal tunai sedangkan modal dalam bentuk barang disebut barang modal.

Nugraha (2016, h.9) mengemukakan bahwa “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah

usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2016,h.7). Sutrisno (2016, h.87), menyatakan bahwa modal usaha adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti, pembeli bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Menurut Anoraga (2016,h.198), sumber dana perusahaan (modal) dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri meliputi :
 - a. Penggunaan laba perusahaan
 - b. Penggunaan cadangan
 - c. Penggunaan laba yang tidak dibagi
2. Sumber dana dari luar perusahaan meliputi :
 - a. Dari pemilik, dalam bentuk saham, dan
 - b. Dari pinjaman (baik pinjaman pedek maupun jangka panjang).

Menurut Manurung, (2013, h.98) terdapat hubungan antara modal dengan pendapatan hal ini disebabkan modal digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Tinggi rendahnya nya modal juga juga akan berdampak terhadap tingkat pendapatan usaha, karena dengan adanya modal yang cukup dapat melangkapi tingkat kebutuhan dan kenyamanan pelanggan.

2.6 Pengertian Tenaga Kerja

Undang-undang No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Menurut Sastrohadiwirjo (2014, h.33) bahwa pengertian tenaga kerja adalah salah satu unsur dari suatu organisasi dan memiliki peran yang sangat penting dalam operasional usahanya. Oleh karena itu, unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan unsur lainnya.

Selanjutnya pengertian tenaga kerja yang dikemukakan oleh Wursanto (2013, h.13) mengemukakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting di samping faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, alat-alat produksi, metode dan pasar.

Tenaga kerja sering pula disebut penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan sedang melakukan kegiatan lain yang belum tercakup mencari kerja, bersekolah dan menjurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu – waktu dapat berpartisipasi dalam bekerja. (Suharjo,2017, h. 34)

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Faktor tenaga kerja terus diperhitungkan dalam proses produksi tidak hanya dalam jumlah namun juga kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai.

Jumlah tenaga kerja yang diperkirakan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Selain itu, tenaga kerja memberikan kontribusi penting terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha melalui peningkatan produktivitasnya.

Menurut Giyanto, 2017,h.18 faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah:

- 1) Produktivitas tenaga kerja hingga tingkat tertentu dipengaruhi oleh tenaga kerja keturunan, dari mana dia berasal dan iklim lingkungan yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
- 2) Sifat-sifat kesehatan, kekuatan, intelegensi, ambisi, kemampuan untuk menilai, ketekunan, mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.
- 3) Kondisi tempat kerja.
- 4) Tergantung kualitas dan metode dari organisasi perusahaan.
- 5) Berkaitan dengan upah yang diterimanya

Produktivitas kerja merupakan acuan pokok bagi pihak perusahaan dalam menentukan upah tenaga kerjanya. Peningkatan produktivitas faktor manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan faktor-faktor produksi yang lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya (Arfida BR, 2013).

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan dilihat dari hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training dan migrasi. Asset utama para penjalan bisnis khususnya tukang pangkas hanya tenaga kerja dan keterampilan,. Meskipun pekerjaan sebagai tukang pangkas cepat mendatangkan

hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Tukang paskas mempunyai peranan yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia.

2.7 Hubungan Modal dengan Pendapatan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Masalah modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya modal dalam usaha dagang dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingkat pendapatan.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu *output* tertentu/*opportunity cost* dan untuk menggunakan *input* yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.

Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap

(*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Manurung, 2013, h.98).

2.8 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. (Sastrohadiwirjo 2014, h.33)

Becker (2013, h. 35) mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training dan migrasi. Asset utama para penjalan bisnis khususnya tukang pangkas hanya tenaga kerja dan keterampilan,. Meskipun pekerjaan sebagai tukang pangkas cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Tukang paskas mempunyai peranan yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia. (Wursanto 2013, h.17)

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rudi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, harga dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha barbershop di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Penelitian Adytya Pamungkas 2022 hasil penelitian tersebut yaitu: modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positifnya itu $0,0006 < 0,05$ terhadap pendapatan. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan yaitu, $0,0848 > 0,05$. Lalu variable jam operasional memiliki nilai signifikan sebesar $0,5784 > 0,05$ hasilnya jam operasional tidak berpengaruh signifikan pendapatan. Variabel harga berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar $0,0145 < 0,05$.

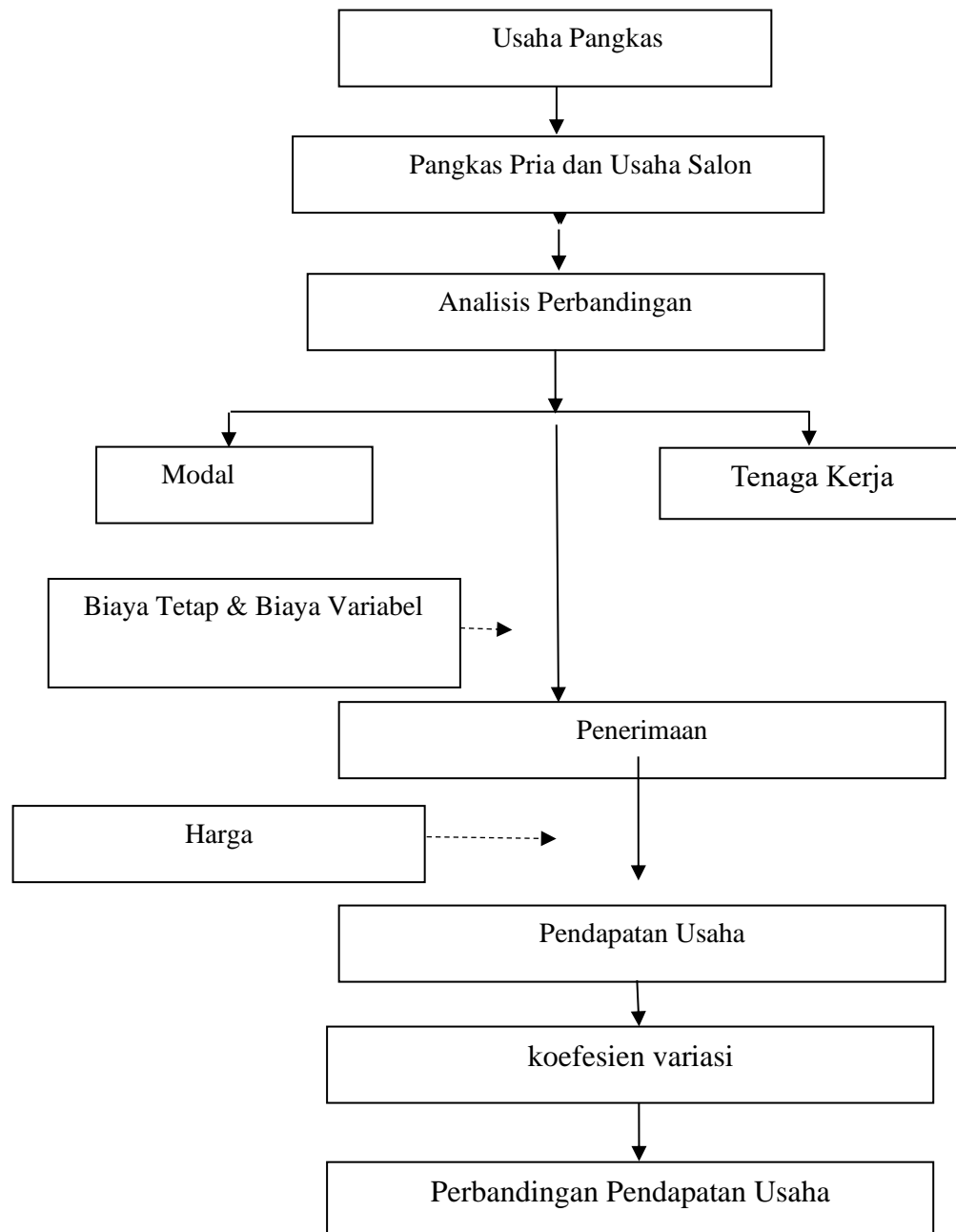
Suwarto (2019) hasil uji analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Pengaruh nilai produk/jasa terhadap penghasilan salon di Kota Solo. P value ($0,002$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan nilai produk/jasa terhadap penghasilan usaha salon di Kota Solo. Dengan demikian maka Hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh signifikan produk terhadap penghasilan usaha salon di Kota Solo terbukti kebenarannya. 2) Pengaruh harga terhadap penghasilan usaha salon di Kota Solo P value ($0,024$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan harga terhadap penghasilan usaha salon.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan uraian penelitian terdahulu yang sudah dibahas sebelumnya untuk dijadikan penulisan sebagai landasan berfikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berfikir dalam gambar yang dijadikan pegangan dalam penelitian mengenai Perbandingan

Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi keseluruhan jumlah usaha pangkas pria dan usaha pangkas Salon yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan sebanyak 31 usaha pangkas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. (Arikunto (2017, h. 107) mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apa bila jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-25% atau lebih.

3.1.2. Sampel

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (keseluruhan populasi) maka dengan itu seluruh populasi di jadikan sampel.

3.2. Data penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian ini digunakan data skunder dan primer yaitu :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wirausaha pangkas langsung dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap tukang pangkas dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perizinan usaha, Kantor Kecamatan dan literatur seperti majalah dan skripsi yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan cara :

- a. Studi Pustaka (*Library Resarch*) ialah mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya baik yang wajib maupun yang dianjurkan yang berhubungan dan ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*) ialah metode ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan wirausaha di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .

3.3. Model Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk melihat besarnya distribusi pendapatan usaha pangkas pria dan usaha Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .

Kolmogorov Smirnov dapat di tulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$F_T - F_s$

Dimana :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas kumulatif normal

F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov antara lain dijelaskan di bawah ini:

- a. Signifikansi uji, nilai $|F_T - F_S|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- b. Jika nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
- c. Jika nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi untuk melihat identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Nagan Raya, yaitu :

- a. Pendapatan pengusaha pangkas pria merupakan pendapatan usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan di ukur dalam Rupiah (Rp.)
- b. Pendapatan pengusaha pangkas Salon merupakan pendapatan usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan di ukur dalam Rupiah (Rp.)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Bagian ini penulis akan menjelaskan tentang Analisis Perbandingan pendapatan usaha Pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Johan Pahlawan merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang beradada di Kabupaten Aceh Barat. Luas Kamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah 44,91 KM, sebelah Utara Kecamatan Johan Pahlawan berbatasan dengan Kecamatan Kawai XVI, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, kemudian sebelah Timur Kecamatan Johan Pahlawan berbatasan dengan Kecamatan Meureubo, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Samatiga. Kecamatan Johan Pahlawan terbagi 86 dusun dan 21 desa. Nama-nama desa tersebut adalah Desa Suak Indrapuri, Pasar Aceh, Padang Seurahet, Panggong, Kampung Belakang, Ujong Kalak, Ujong Baroh, Kampung Pasir, Rundeng, Kuta Padang, Drien Rampak, Kampung Darat, Gampa, Seuneubok, Suak Ribee, Suak Raya, Suak Nie, Lapang, Leuhan, Blang Beurandang, dan Suak Sigadeng. (BPS Aceh Barat 2022)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan benar adanya. Sampel yang ada dalam penelitian tukang Pangkas pria dan Salon yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui data-data berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pemilik Usaha Berdasarkan umur

Sebuah usaha sangat membutuhkan tenaga kerja termasuk usaha pangkas pria dan Salon , tenaga kerja merupakan orang yang bekerja menjual jasanya berupa tenaga dan pikiran kemudian mendapatkan imbalan berupa uang. Pada usaha pangkas pria dan Salon ini berdasarkan hasil penelitian umur tenaga kerja berbeda-beda antara satu pengkas dengan tempat pangkas yang lain, rata-rata umur tenaga kerja pada usaha pangkas yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat berkisar antara 25 sampai dengan 45 tahun. Adapun jumlah tenaga kerja menurut umur pada usaha pangkas yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Pemilik Usaha berdasarkan umur pada usaha pangkas Pria
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Umur	Pemilik Usaha	Persentase (%)
1.	≤ 25 Tahun	8	33,33
2.	26 – 30 Tahun	11	45,84
3.	31 – 40 Tahun	3	12,50
4.	≥ 45 Tahun	2	8,33
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa umur pemilik usaha pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berumur ≤ 25 Tahun jumlah pemilik usaha sebanyak 8 orang atau 33,33

persen, yang berumur 26 -30 sebanyak 11 orang pemilik usaha atau 45,84 persen, yang berumur 31 – 40 sebanyak 3 orang pemilik usaha atau 12,50 persen dan yang berumur ≥ 45 Tahun sebanyak 2 orang pemilik usaha atau 8,33 persen dari total sampel.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata umur pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat antara 26 – 30 tahun.

Tabel 4.2
Pemilik Usaha berdasarkan umur pada usaha pangkas Salon
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Umur	Pemilik Usaha	Persentase (%)
1.	≤ 25 Tahun	1	14,3
2.	26 – 30 Tahun	3	42,9
3.	31 – 40 Tahun	2	28,6
4.	≥ 45 Tahun	1	14,3
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa umur pemilik usaha pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berumur ≤ 25 Tahun jumlah pemilik usaha sebanyak 1 orang atau 14,3 persen, yang berumur 26 -30 sebanyak 3 orang pemilik usaha atau 42,9 persen, yang berumur 31 – 40 sebanyak 2 orang pemilik usaha atau 28,6 persen dan yang berumur ≥ 45 Tahun sebanyak 1 orang pemilik usaha atau 14,3 persen dari total sampel.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata umur pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat umur antara 26 – 30 tahun

4.2.2 Pemilik Usaha berdasarkan Status

Berdasarkan hasil penelitian status pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga bervariasi dan rata-rata status pemilik usaha yang sudah menikah. Jumlah tenaga kerja berdasarkan status dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Pemilik Usaha berdasarkan Status pada usaha pangkas Pria
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Status	Pemilik usaha	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	5	20,83
2.	Menikah	19	79,17
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa Statu Pemilik usaha pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang belum menikah dari jumlah Pemilik usaha sebanyak 5 orang atau 20,83 persen, yang menikah sebanyak 19 orang Pemilik usaha atau 79,17 persen, sedangkan yang statusnya duda/janda sebanyak 0 orang pemilik usaha atau 0 persen.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata Status Pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sudah menikah yaitu sebesar 19 orang pemilik usaha atau 79,17 persen.

Tabel 4.4
Pemilik Usaha berdasarkan Status pada usaha pangkas Salon
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Status	Pemilik usaha	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	2	28,57
2.	Menikah	5	71,43
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa Statu Pemilik usaha pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang belum menikah dari jumlah Pemilik usaha sebanyak 2 orang atau 28,57 persen, yang menikah sebanyak 5 orang Pemilik usaha atau 71,43 persen, sedangkan yang statusnya duda/janda sebanyak 0 orang pemilik usaha atau 0 persen.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata status pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sudah menikah yaitu sebesar 5 orang pemilik usaha atau 71,43 persen.

4.2.3 Pemilik Usaha Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas pria dan salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga bervariasi dan rata-rata pendidikan pemilik usaha tamatan SLTA sederajat. Jumlah pemilik usaha berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Pemilik usaha berdasarkan Pendidikan pada usaha pangkas Pria
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Pendidikan	Pemilik usaha	Persentase (%)
1.	SLTP	1	4,2
2.	SLTA	22	91,6
3.	Perguruan Tinggi	1	4,2
Total		24	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pendidikan Pemilik usaha pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang tamatan SLTP sebanyak 1 orang pemilik usaha atau 4,2 persen,

sedangkan yang tamatan SLTA sebanyak 22 orang Pemilik usaha atau 91,6 persen, sedangkan yang tamatan perguruan tinggi sebanyak 1 orang Pemilik usaha atau 4,2 persen.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah tamatan SLTA yaitu sebesar 22 orang atau 91,6 persen.

Tabel 4.6
Pemilik usaha berdasarkan Pendidikan pada usaha pangkas Salon
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Pendidikan	Pemilik usaha	Persentase (%)
1.	SLTP	-	-
2.	SLTA	6	85,71
3.	Perguruan Tinggi	1	14,29
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pendidikan Pemilik usaha pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang tamatan SLTP sebanyak 0 orang pemilik usaha atau 0 persen, sedangkan yang tamatan SLTA sebanyak 6 orang Pemilik usaha atau 85,71 persen, sedangkan yang tamatan perguruan tinggi sebanyak 1 orang Pemilik usaha atau 14,29 persen.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah tamatan SLTA yaitu sebesar 6 orang atau 85,71 persen.

4.2.4 Pemilik Usaha Berdasarkan Jam kerja

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga bervariasi dan rata-rata jam kerja tenaga kerja adalah 310 - 350 jam. Jumlah Pemilik usaha berdasarkan Jam Kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Pemilik usaha berdasarkan Jam Kerja pada usaha pangkas Pria
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Jam Kerja	Pemilik Usaha	Persentase (%)
1.	250 – 300	4	16,67
2.	310 – 350	14	58,33
3.	360 – 400	6	25,0
Total		24	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa Jam kerja Pemilik usaha pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat antara 250 – 300 jam sebanyak 4 orang dari jumlah Pemilik usaha atau 16,67 persen, antara 310 – 350 jam sebanyak 14 orang Pemilik usaha atau 58,33 persen, sedangkan antara 360 – 400 jam sebanyak 6 orang pemilik usaha atau 25 persen. Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata Jam kerja terbanyak yang ada pada usaha pangkas pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah 310 – 350 jam yaitu sebesar 14 orang pemilik usaha atau 58,33 persen.

Tabel 4.8
Pemilik usaha berdasarkan Jam Kerja pada usaha pangkas Salon
Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Jam Kerja	Pemilik Usaha	Persentase (%)
1.	250 – 300	2	28,57
2.	310 – 350	4	57,14
3.	360 – 400	1	14,29
Total		7	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jam kerja Pemilik usaha pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat antara 250 – 300 jam sebanyak 2 orang dari jumlah Pemilik usaha atau 28,57 persen, antara 310 – 350 jam sebanyak 4 orang Pemilik usaha atau 57,14 persen, sedangkan anatar 360 – 400 jam sebanyak 1 orang pemilik usaha atau 14,29 persen. Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata Jam kerja terbanyak yang ada pada usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah 310 – 350 jam yaitu sebesar 4 orang pemilik usaha atau 57,14 persen.

4.2.1 Modal Usaha

Tabel 4.9
Jumlah Modal yang dikeluarkan oleh usaha Pangkas Pria di Kecamatan Johan
Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Uraian	Kualitas	Harga @	Jumlah
1	Infestasi Alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll)	1 kali	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
2	Gaji Karyawan	2 orang	Rp.1.000.000	Rp. 2.000.000
3	Kursi Putar	2 buah	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
4	Listrik	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Total				Rp. 5.600.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa modal yang dikeluarkan oleh usaha Pangkas pria yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

adalah untuk Investasi alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll) sebesar Rp. 1.000.000, kemudian modal yang dikeluarkan untuk keperluan bahan tambahan seperti gaji karyawan yaitu sebesar Rp. 2.000.000 untuk 2 orang karyawan, Pengeluaran modal untuk pembelian kursi putar yaitu sebesar Rp.2.400.000, untuk 2 buah kursi. Jumlah modal yang dikeluarkan untuk listrik yaitu sebesar Rp.200.000, Jumlah total modal yang dikeluarkan oleh usaha Pangkas pria yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah yaitu sebesar Rp. 5.600.000.

Dari hasil wawancara dengan beberapa usaha Pangkas pria yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah mereka mengatakan bahwa Modal merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha, baik itu diperusahaan maupun pada usaha-usaha kecil yang seperti kami jalankan ini, mereka menambahkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya kecekatan atau keahlian seorang pemilik usaha untuk menjalankan strategi dengan intensitas yang cukup untuk mempengaruhi konsumen, hal ini bertujuan untuk menciptakan Konsumen yang loyal terhadap produk jasa yang akan diperjual belikan.

Tabel 4.10
Jumlah Modal yang dikeluarkan oleh usaha Pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Uraian	Kualitas	Harga @	Jumlah
1	Infestasi Alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll)	1 kali	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
2	Kursi Putar	2 buah	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
3	Listrik	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
4	Perlengkapan Me'up	1 kali	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
5	Gaji Karyawan	2 orang	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
Total				Rp. 10.800.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa modal yang dikeluarkan oleh usaha Pangkas Salon yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah untuk Investasi alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll) sebesar Rp. 2.000.000, kemudian modal yang dikeluarkan untuk keperluan bahan tambahan seperti gaji karyawan yaitu sebesar Rp. 2.400.000 untuk 2 orang karyawan, Pengeluaran modal untuk pembelian kursi putar yaitu sebesar Rp.2.400.000, untuk 2 buah kursi, untuk perlengkapan Me'up sebesar Rp. 2.000.000. Jumlah modal yang dikeluarkan untuk listrik yaitu sebesar Rp.200.000, setiap bulannya, jumlah total modal yang dikeluarkan oleh usaha pangkas salon yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah yaitu sebesar Rp. 10.800.000.

Hasil wawancara dengan beberapa usaha pangkas salon yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat mereka mengatakan bahwa modal yang digunakan saat pertama kali usaha pangkas ini berdiri adalah modal tabungan sendiri dan ada juga tambahan modal dari pinjaman bank, namun berkat kegigihan dan kesabaran modal tersebut dalam waktu singkat sudah kembali. Selain itu mereka menambahkan bahwa modal sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan usaha yang akan dijalankan, dengan banyaknya modal otomatis keuntungan usaha juga akan meningkat artinya lebih banyak barang atau produk yang akan kita jual belikan kepada para pengunjung, seperti crem pemutih kulit, maka dari itu akan lebih banyak keuntungan yang akan kita dapatkan.

4.2.5 Pemilik Usaha Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha pangkas pria dan salon berbeda antara satu bulan dengan bulan yang lain, hal ini di karenakan pendapatan yang di terima tergantung dari jumlah pelanggan yang datang jika pelanggannya banyak yang datang maka otomatis pendapatan usaha pangkas akan meningkat begitu juga sebaliknya jika pelanggan yang datang sedikit maka pendapatan yang diperolehpun akan sedikit, biasanya pelanggan yang banyak datang pada hari-hari tertentu saja seperti menjelang hari raya dan hari besar lainnya, kalau saat itu sudah tiba maka para pelanggan rela mengantri sampai berjam-jam untuk menunggu gilirannya, sedangkan untuk hari-hari biasa pendapatan yang di dapatkan untuk usaha pangkas pria hanya berkisar antar Rp. 150.000 – 200.000 per harinya, sedangkan untuk usaha pangkas Salon berkisar antara Rp. 450.000 – 650.000 per harinya. Selain itu pendapatan yang di peroleh oleh pemilik usaha pada usaha pangkas pria dan Salon tidak seluruhnya di bawa pulang melainkan harus biaya listrik dan tenaga kerja, namun jika usaha tersebut milik sendiri maka hanya cukup membayar biaya listrik saja setiap bulannya.

Tabel 4.11
Tarif Pangkas Pria dan Pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Uraian	Pria	Salon
1	Anak-anak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
2	Remaja	Rp. 15.000	Rp. 15.000
3	Dewasa	Rp. 25.000	Rp. 25.000
4	Krimbat	Rp. 35.000	Rp. 35.000
5	Ribonding	-	Rp. 350.000
	Cuci Muka	-	Rp. 50.000
	Hias Wajah	-	Rp. 150.000
	Total	Rp. 85.000	Rp. 635.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Tarif yang di gunakan antara satu usaha dengan usaha lain hampir sama namu hanya bagian pelayanannya saja yang berbeda. Tarif yang di gunakan berbeda antara orang dewasa denga anak-anak, untuk orang dewasa tarif yang digunakan untuk sekali pangkas pada usaha pangkas pria Rp. 20.000, remaja Rp. 15.000, Anak- anak sebesar Rp. 10.000, sedangkan untuk cukur Botak, cukur Jenggot tarif yang di kenakan adalah Rp. 10.000. sedangkan untuk usaha pangkas Salon tarif yang di gunakan untuk sekali potong rambut baik dewasa maupun remaja Rp. 20.000, untuk Ribonding berkisar antara Rp 350.000 – 400.000 tergantung panjang pendeknya rambut yang akan di ribonding, untuk cuci muka atau bersikan muka tarif yang di gunakan Rp. 50.000, sedangkan untuk Me'up atau hias wajah tarif yang di gunakan Rp. 150.000.

Dalam hal ini Pendapatan pemilik usaha yang ada pada usaha pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yag di peroleh per hari namun di hitung per bulannya.

Tabel 4.12
Distribusi Pendapatan pada usaha Pangkas Pria

No	Nama Usaha	Pendapatan
1	D'Ras Pangkas	7,450,000
2	Pangkas Nagaya	6,480,000
3	Yayab Pangkas	6,000,000
4	Nazar Pangkas	6,800,000
5	Happy Pangkas	7,800,000
6	Dayat pangkas	8,320,000
7	Farhan Pangkas	9,120,000
8	Lestari pangkas	7,500,000
9	Nagaya pangkas	7,850,000
10	Giat pangkas	6,100,000
11	Seni pangkas	7,300,000
12	Indo pangkas	6,960,000
13	Setia pangkas	7,000,000
14	Hendri Shop	7,970,000
15	Mitra Pangkas	7,100,000
16	Aidil Pangkas	7,200,000
17	Sehati Pangkas	7,800,000
18	Gaya Pangkas	8,900,000
19	Sahabat Anak Muda	6,700,000
20	Muda Berseri	7,200,000
21	Rapi Sentosa	6,500,000
22	Hasri Pangkas	7,280,000
23	Helmi Pangkas	7,450,000
24	Albie Pangkas	6,980,000
	Jumlah	175.760.000
	Rata-rata	7.323.333

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa distribusi pendapatan tertinggi di dapatkan oleh farhan Pangkat yaitu Rp. 9,120,000 sedangkan distribusi pendapatan terendah di dapatkan oleh usaha pangkas Yayap Pangkas yaitu Rp. 6,000,000, hal ini disebabkan yayab pangkas merupakan usaha pangkas yang tidak menggunakan AC dan hanya bekerja sendiri.

Tabel 4.13
Distribusi Pendapatan pada usaha Pangkas Salon

No	Nama Usaha	Pendapatan
1.	Dina Salon	9,300,000
2.	Nasmi Salon	9,100,000
3.	Ranti Salon	10,650,000
4.	Indah Salon	9,470,000
5.	Tuti Salon	8,600,000
6.	Lili Salon	9,320,000
7.	Calvin Salon	9,980,000
Jumlah		66.420.000
Rata-rata		9.488.571

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa distribusi Pendapatan pada usaha Pangkas Salon tertinggi di dapatkan oleh Ranti Salon yaitu Rp. 10,650,000/bulannya sedangkan distribusi pendapatan terendah di dapatkan oleh usaha Salon Tuti Salon yaitu Rp. 8,600,000, hal ini disebabkan tuti salon merupakan usaha salon rumahan bukan usaha salon khusus seperti salon lainnya.

4.3 Koefisien Variasi Pendapatan Usaha

Berikut merupakan hasil perhitungan Koefisien Variasi pendapatan tenaga kerja pada usaha pangkas pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 4.14
 Hasil perhitungan Koefesien Variasi Distribusi Pendapatan
 pada usaha Pangkas Pria

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Pendapatan (Xi)	$(Xi - \bar{X})$	$(Xi - \bar{X})^2$
1	D'Ras	D'Ras	7,450,000	126,667.00	16,044,528,889
2	Nagaya	Nagaya	6,480,000	(843,333)	711,210,548,889
3	Yayab	Yayab	6,000,000	(1,323,333.00)	1,751,210,228,889
4	Nazar	Nazar	6,800,000	(523,333)	273,877,428,889
5	Fadil	Happy	7,800,000	476,667.00	227,211,428,889
6	Dayat	Dayat	8,320,000	996,667	993,345,108,889
7	Farhan	Farhan	9,120,000	1,796,667.00	3,228,012,308,889
8	Rahmat	Lestari	7,500,000	176,667	31,211,228,889
9	Muhammad	Nagaya	7,850,000	526,667.00	277,378,128,889
10	Giat	Giat	6,100,000	(1,223,333)	1,496,543,628,889
11	syahril	Seni	7,300,000	(23,333.00)	544,428,889
12	Hamdani	Indo	6,960,000	(363,333)	132,010,868,889
13	Fauzi	Setia	7,000,000	(323,333.00)	104,544,228,889
14	Hendri	Hendri Shop	7,970,000	646,667	418,178,208,889
15	Muhsan	Mitra	7,100,000	(223,333.00)	49,877,628,889
16	Aidil	Aidil	7,200,000	(123,333)	15,211,028,889
17	Mahdi	Sehati	7,800,000	476,667.00	227,211,428,889
18	Saiful	Gaya	8,900,000	1,576,667	2,485,878,828,889
19	Risky	Sahabat Anak Muda	6,700,000	(623,333.00)	388,544,028,889
20	Jhoni	Muda Berseri	7,200,000	(123,333)	15,211,028,889
21	Abrar	Rapi Sentosa	6,500,000	(823,333.00)	677,877,228,889
22	Hasri	Hasri	7,280,000	(43,333)	1,877,748,889
23	Helmi	Helmi	7,450,000	126,667.00	16,044,528,889
24	Irvandi	Albie	6,980,000	(343,333)	117,877,548,889
Jumlah			175.760.000	8,00	13,656,933,333,336
Rata-Rata \bar{X}			7.323.333		
Varian (S^2)			593.779.710.145		
Standar Deviasi (S)			770,571		
Koefesien Variasi			0,01		

$$\text{Jumlah } \sum X_i = 175.760.000$$

$$\text{Rata - rata } \bar{X} = \frac{175.760.000}{24} = 7.323.333$$

$$\text{Varian } (S^2) = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{24-1} = \frac{13,656,933,333,336}{23} = 593,779,710,145$$

$$\text{Standar Deviasi } (S) = \sqrt{593.779.710.145} = 770,571$$

$$\text{Koefisien Variasi} = \frac{S}{\bar{X}} = \frac{7.323.333}{770,571} = 0,01$$

Jadi besarnya koefisien Variasi distribusi pendapatan pada usaha pangkas pria di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah sebesar 0,01 persen ini berarti lebih dari koefisien 0.05 yang berarti Koefisien Variasi Distribusi pada usaha Pangkas Pria 770,571 akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 persen setiap bulannya . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumawardani (2014) dan Purnamayanti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa biaya produksi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Tabel 4.15
Hasil perhitungan Koefesien Variasi Distribusi Pendapatan
pada usaha Pangkas Salon

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Pendapatan (Xi)	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	Farel	Farel Salon	9,300,000	(188,571.00)	35,559,022,041
2.	Susanti	Muara Salon	9,100,000	(388,571)	150,987,422,041
3.	Susi	Susi Salon	10,650,000	1,161,429.00	1,348,917,322,041
4.	Indah	Indah Salon	9,470,000	(18,571)	344,882,041
5.	Tuti	Tuti Salon	8,600,000	(888,571.00)	789,558,422,041
6.	Salma	Salma Salon	9,320,000	(168,571)	28,416,182,041
7.	Ririn	Rapi salon	9,980,000	491,429.00	241,502,462,041
Jumlah			66.420.000	3,00	2.595.285,714,287
Rata-Rata \bar{X}			9.488.571		
Varian (S^2)			432,547,619,047		
Standar Deviasi (S)			567.683		
Koefesien Variasi			0,001		

$$\text{Jumlah } \sum X_i = 66.420.000$$

$$\text{Rata - rata } \bar{X} = \frac{66.420.000}{7} = 9.488.571$$

$$\text{Varian } (S^2) = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{7-1} = \frac{2.595.285.714,287}{6} = 432,547,619,047$$

$$\text{Standar Deviasi } (S) = \sqrt{432,547,619,047} = 657,683$$

$$\text{Koefesien Variasi} = \frac{S}{\bar{X}} = \frac{657,683}{9.488.571} = 0,001$$

Jadi besarnya koefisien Variasi distribusi Pendapatan pada usaha Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah sebesar 0,001 persen. ini berarti lebih dari koefisien 0.05 yang berarti Koefesien Variasi Distribusi pada usaha salon 657,683 akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 persen setiap bulannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumawardani (2014)

dan Purnamayanti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa biaya produksi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

4.4 Hasil Penelitian

Usaha pangkas pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan akan banyak di kunjungi para pelanggan apabila :

1. Pelayanan yang diberikan memuaskan pelanggan
2. Alat pangkas yang di gunakan lebih modern
3. Tempatnya Strategis dan nyaman
4. Tenaga kerja mempunyai keahlian dalam berbagi model pangkas rambut
5. Fasilitas yang memadai seperti, kipas angin dan AC.

4.5 Perbandingan Distribusi Pendapatan Usaha Pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa usaha pangkas Salon lebih terdistribusi merata dibandingkan usaha pangkas pria dilihat dari modal yang di keluarkan usaha pangkas Salon lebih besar di bandingkan usaha pangkas pria, selain itu usaha pangkas Salon lebih banyak di minati baik Salon maupun pria, walaupun harga yang di tetapkan oleh pangkas Salon lebih besar dari pada usaha pangkas pria. Hal ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Arsjad (2021), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara tukang pangkas pria dan salon wanita di Jakarta, dimana tingkat pendapatan salon wanita lebih tinggi di bandingkan dengan tukang pangkas pria karena salon wanita lebih lengkap peralatan di bandingkan tukang pangkas pria dan tarif yang dikenakan juga lebih tinggi di bandikan tukang pangkas pria. Maka dari itu kesuksesan penjualan suatu produk atau jasa perlu menyampaikan suatu produk atau jasa dengan menyentuh

sisi emosional konsumen”. “Salah satu konsep marketing yang dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi konsumen adalah melalui Experiential Marketing, yaitu suatu konsep pemasaran yang tidak hanya sekedar memberikan informasi dan peluang pada pelanggan untuk memperoleh pengalaman atas keuntungan yang didapat tetapi juga membangkitkan emosi dan perasaan yang berdampak terhadap pemasaran, khususnya jasa pangkas. Perbedaan ini dikarenakan rata-rata total biaya Usaha Pangkas Pria lebih rendah dibandingkan usaha pangkas Salon , selain itu rata-rata penerimaan pendapatan usaha pangkas Salon lebih besar dibandingkan rata-rata penerimaan pendapatan pria, sehingga rata-rata pendapatan Salon lebih tinggi dibandingkan usahatani pria. Hal ini lah yang menyebabkan perbedaan pendapatan pada Pendapatan Usaha Pangkas Pria dan Salon .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang analisis perbandingan distribusi pendapatan usaha pangkas pria dan usaha pangkas Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dimana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Usaha pangkas Salon lebih terdistribusi merata dibandingkan usaha pangkas Pria dilihat dari modal yang di keluarkan usaha pangkas Salon lebih besar di bandingkan usaha pangkas pria. Dengan demikian maka terdapat perbandingan yang signifikan antara jumlah pendapatan antara usaha pangkas pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

5.2 Saran - saran

1. Bagi para usaha Pangkas Pria dan Salon di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat agar lebih giat lagi dalam menarik pelanggan, sehingga pendapatan lebih baik lagi kedepan
2. Pelayanan, alat dan Tenaga kerja yang digunakan lebih berkompeten lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih baik lagi kedepan
3. Bagi Pemerintah diharapkan dapat menambah pemahaman dan bahan kajian tentang bentuk bagi hasil usaha jasa pangkas rambut di Kecamatan Johan Pahlawan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya telah disebutkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang mengenai topik ini adalah :
 - a. Mengusahakan untuk menggunakan analisis kelayakan usaha dengan menambahkan variabel promosi dan pelayanan, agar hasilnya dapat lebih mendekati kenyataan.
 - b. Menggunakan metode yang berbeda dalam menganalisis sehingga hasilnya dapat dibandingkan serta kekurangan-kekurangan lainnya dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 2016, *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Adrian Payne 2016, *The Essence of Service Marketing* (Pemasaran Jasa) PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Anoraga Pandji, 2016, *Pengantar Ekonomi & Pengelolaan Industri Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2007, *Pengantar Ekonomi & Pengelolaan Industri Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amalia 2007, *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Buchari Alma, 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Bambang Riyanto, 2016, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE
- B. Siswanto Sastrohadiwiryo, 2014, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Becker, GS., 2013, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, Edisi ke-3, The University of Chicago. Press
- Daniel 2014, *Akuntansi bisnis*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Dyckman, 2014, *Pengantar bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Gianto 2017, *Tenaga Kerja*, PT. Pustaka Utama Jakarta
- Hansen dan Mowen, 2016, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan benyamin Molan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hardjanto, 2015 , *Produktivitas Kerja Perusahaan*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Indriyo, Gitosudarmo, 2016, *Manajemen produksi*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kieso 2014, *Pengantar Ekonomi bisnis*. PT. Pustaka Utama Jakarta

- Komalasari, 2018, *Manajemen Pemasaran*, PT Indeks Jakarta
- Noor, dan Faiza. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, 2016, *Ekonomi Manajerial*. penerbit Andi. Yogyakarta
- Manurung 2016, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi 5*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya*, edisi 5, Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, Liberty, Yogyakarta
- Ramlan 2016, *Pendapataan Usaha*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Rahman, 2013 *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Smith 2014, *Manajemen bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Schroeder 2016, *Pengukuran Pendapatan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sofyan, 2014, *Metode pengukuran pendapatan*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Sujarno 2008, *Ekonomi Mikro*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Sutrisno, 2007, *Akuntansi Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Satu*. Yogyakarta, Penerbit Ekonisia
- Valarie A, et al, 2016, *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- Wursanto, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta. Penerbit: Andi

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN**A. PENGANTAR**

Bapak/ibu yang saya hormati, saya mahasiswa/i ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat akhir (skripsi) dengan judul" **Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat "**. Hasil kuisisioner ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan segala kerahasiaannya akan terjaga. Mohon maaf apabila banyak kekurangan dan kesaharga dalam pertanyaan yang diajukan. Atas ketersediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat :
4. Umur :
5. Pendidikan :

C. MODAL

1. Berapa besar jumlah modal yang dikeluarkan selama 1 bulan kerja ?
 - a.
 - b.
2. Dimana sumber modal awal yang diperoleh untuk menjalankan usaha ini ?
 - a.
 - b.

3. Berapa biaya yang saudara keluarkan untuk belanja keperluan alat pangkas ?
 - a.
 - b.
4. Berapa besar biaya total yang dikeluarkan untuk tenaga kerja?
 - a.
 - b.

D. TENAGA KERJA

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak pekerjakan untuk menjalankan usaha ini?
 - a.
 - b.
2. Berapa jam rata-rata bekerja dalam satu hari?
 - a.
 - b.
3. Bagaimana sistem upah yang saudara berikan, harian, mingguan atau bulanan?
 - a.
 - b.
4. Bagaimana sistem pembayaran upah yang dilakukan?
 - a.
 - b.

E. PENDAPATAN

1. Berapa Jumlah rata-rata pendapat dalam satu Bulan?
 - a.
 - b.

2. Berapa Harga Tarif Pangkas yang anda kenakan?
 - a. Anak-anak Rp.....
 - b. Remaja Rp.....
 - c. Dewasa Rp.....

3. Apa yang membedakan Usaha bapak ini dengan usaha lainnya?
 - a.
 - b.

Lampiran 2

HASIL PENGOLAHAN DATA**Modal Usaha Pria**

No	Uraian	Kualitas	Harga @	Jumlah
1	Infestasi Alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll)	1 kali	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
2	Gaji Karyawan	2 orang	Rp.1.000.000	Rp. 2.000.000
3	Kursi Putar	2 buah	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
4	Listrik	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Total				Rp. 5.600.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Modal Pangkas Salon

No	Uraian	Kualitas	Harga @	Jumlah
1	Infestasi Alat, (cleper, gunting, handuk, silet dll)	1 kali	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
2	Kursi Putar	2 buah	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
3	Listrik	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
4	Perlengkapan Me'up	1 kali	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
5	Gaji Karyawan	2 orang	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
Total				Rp. 10.800.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Pendapatan Pangkas Pria dan Pangkas Salon

No	Uraian	Pria	Salon
1	Anak-anak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
2	Remaja	Rp. 15.000	Rp. 15.000
3	Dewasa	Rp. 25.000	Rp. 25.000
4	Krimbat	Rp. 35.000	Rp. 35.000
5	Ribonding	-	Rp. 350.000
	Cuci Muka	-	Rp. 50.000
	Hias Wajah	-	Rp. 150.000
	Total	Rp. 85.000	Rp. 635.000

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Distribusi Pendapatan pada usaha Pangkas Pria

No	Nama Usaha	Pendapatan
1	D'Ras Pangkas	7,450,000
2	Pangkas Nagaya	6,480,000
3	Yayab Pangkas	6,000,000
4	Nazar Pangkas	6,800,000
5	Happy Pangkas	7,800,000
6	Dayat pangkas	8,320,000
7	Farhan Pangkas	9,120,000
8	Lestari pangkas	7,500,000
9	Nagaya pangkas	7,850,000
10	Giat pangkas	6,100,000
11	Seni pangkas	7,300,000
12	Indo pangkas	6,960,000
13	Setia pangkas	7,000,000
14	Hendri Shop	7,970,000
15	Mitra Pangkas	7,100,000
16	Aidil Pangkas	7,200,000
17	Sehati Pangkas	7,800,000
18	Gaya Pangkas	8,900,000
19	Sahabat Anak Muda	6,700,000
20	Muda Berseri	7,200,000
21	Rapi Sentosa	6,500,000
22	Hasri Pangkas	7,280,000
23	Helmi Pangkas	7,450,000
24	Albie Pangkas	6,980,000
	Jumlah	175.760.000
	Rata-rata	7.323.333

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)


Distribusi Pendapatan pada usaha Pangkas Salon

No	Nama Usaha	Pendapatan
1.	Dina Salon	9,300,000
2.	Nasmi Salon	9,100,000
3.	Ranti Salon	10,650,000
4.	Indah Salon	9,470,000
5.	Tuti Salon	8,600,000
6.	Lili Salon	9,320,000
7.	Calvin Salon	9,980,000
	Jumlah	66.420.000
	Rata-rata	9.488.571

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
 Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
 Telepon: 0655-7110535
 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 568/UN59.4/LT/2023 15 Maret 2023
 Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.
 Camat Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat


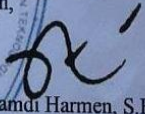
di-
 Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Jun mahdi
 NIM : 1705906010057
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Aceh jaya
 Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.


Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


 Alue Peunyareng, 06 Februari 2023
 Dekan

 Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM
 NIP.19691108200212100101

Tembusan :
 - Pertiinggal,-

Lampiran 4

SURAT BALASAN PENELITIAN

	PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN	
	Jalan Cut Meutia Nomor 16 Meulaboh, Kode Pos 23615 Telepon (0655) 7551872, Faksimil (0655) 7551872	


Nomor	: 568/166	Meulaboh, 16 Mei 2023
Lampiran	: 1(satu) eks	Kepada Yth.
Hal	: <u>Izin Penelitian</u>	Dekan Fakultas Ekonomi
		Universitas Teuku Umar
		di-
		<u>Meulaboh</u>

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor 568/UN59.4/LT/2023 tanggal 15 Maret 2023 hal. Izin Penelitian Skripsi, atas nama sebagai berikut:

Nama/NIM : Jun Mahdi/ 1705906010057
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Pangkas Pria dengan Salon Wanita di Kecamatan Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat.

Berkenaan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang namanya tersebut diatas, dalam rangka pengambilan data untuk penelitian pada Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat selama tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

2. Demikian untuk dimaklumi dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.


YULISMAN YAHYA, SE, M.Si
 Pembina Tk. I
 NIP. 19710913 199303 1 002

Tembusan :

1. Bupati Aceh Barat (sebagai laporan);
2. Ketua DPRK Aceh Barat;
3. Inspektur Kabupaten Aceh Barat;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat;
5. Yang bersangkutan.-----

Lampiran 5

DOKUMENTASI
PANGKAS PRIA



DOKUMENTASI PANGKAS SALON

